

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil studi kasus yang telah dilakukan peneliti pada kasus gangguan mobilitas fisik pada lansia dengan rheumatoid arthritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada kasus gangguan mobilitas fisik pada lansia dengan rheumatoid arthritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari data sebagai berikut :

1. Pengkajian pada klien yang didapatkan kedua klien menunjukkan kesamaan dan perbedaan. Kesamaan pada kedua klien terdapat pada keluhan yaitu keluhan yang dirasakan klien 1 dan klien 2 adalah nyeri saat bergerak, adanya kekakuan pada kedua kaki, bengkak dan kemerahan. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi nyeri, klien 1 nyeri pada kedua kaki mulai dari lutut sampai ujung jari kaki sedangkan klien 2 nyeri pada daerah kedua lutut kaki. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tidak ada perubahan pada ekstremitas bawah, tampak kaki kedua klien kaki bengkak, kaku dan kemerahan.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua partisipan sama yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri sendi.
3. Perencanaan atau intervensi keperawatan yang sama pada klien 1 dan klien 2 yang dilakukan penulis atau peneliti meliputi observasi adanya nyeri atau

keluhan fisik , observasi toleransi fisik saat melakukan pergerakan, observasi frekuensi jantung dan tekanan darah, observasi kondisi umum selama melakukan mobilisasi, terapeutik seperti fasilitasi mobilisasi dengan alat bantu, libatkan keluarga untuk membantu meningkatkan pergerakan, dan edukasi tujuan dan prosedur mobilisasi, edukasi cara minum obat yang benar, edukasi pemberian kompres air hangat pada daerah kaki .

4. Implementasi keperawatan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun penulis atau peneliti. Dan dalam mengimplementasi tindakan yang diberikan harus sesuai dengan rencana yang dibuat
5. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada klien 1 dan klien 2 selama 3x kunjungan atau 3 hari perawatan oleh peneliti. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah gangguan mobilitas fisik teratasi sebagian karena melihat beratnya keluhan pada klien 1, sedang pada klien 2 masalah gangguan mobilitas fisik teratasi

1.2 Saran

1.2.1 Klien

Peneliti mengharapkan kepada klien 1 agar tetap melakukan latihan ROM dengan mandiri yang sudah diajarkan peneliti, agar masalah teratasi sedangkan pada klien 2 diharapkan tetap menjaga kesehatan agar tetap baik.

1.2.2 Puskesmas Gempol

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat sebaiknya ada program dalam memandirikan lansia untuk gerak aktif (ROM) sehingga lansia

secara mandiri mampu mengatasi gangguan mobilitas fisik tersebut, sehingga kualitas hidup meningkat.

1.2.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian tersebut penulis berharap dapat berguna untuk referensi kepada adik-adik tingkat yang mencari referensi tentang asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada lansia dengan rheumatoid arthritis dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

